

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di MTs. Manba'ul Afkar Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri.
 - a. Mengajak dan memberi contoh, dengan mengajak siswa akan dengan sendirinya jadi terbiasa untuk menjalani dan dengan memberi contoh, siswa yang belum mengerti dan belum tahu akan meniru yang sudah dicontohkan, seperti halnya berangkat tepat waktu, mengadakan latihan rutin, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.
 - b. Kendala dalam melaksanakan karakter disiplin, dari :
 - 1) Internal, individu belum terbiasa tepat waktu, masih belum mengerti apa fungsi dari disiplin, ada yang sudah mengerti, tapi belum melaksanakan, karena kurangnya motivasi untuk melaksanakannya.
 - 2) Eksternal , kurangnya memberi dorongan motivasi dan dorongan, kadang sudah diberi motivasi dan dorongan, tapi tidak dberi contoh untuk lebih memahamkan.

- c. Metode/cara pembiasaan/pelaksanaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin, dengan menggunakan metode kepemimpinannya Ki Hajar Dewantoro yaitu, “Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”, yang maksudnya, “didepan memberi contoh, ditengah menjadi penengah, dan merekatkan antara satu dengan lainnya, dan yang belakang memberi motivasi, dan dorongan.”
2. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan pramuka di MTs. Manba’ul Afkar Ds. Sendang Kec. Banyakan Kab. Kediri.
 - a. Mengajak dan memberi contoh dan juga metode/cara menanamkan karakter religius, dengan mengajak siswa siswi untuk mengikuti sholat jama’ah di masjid dan diwaktu istirahat mengajak dan guru juga berangkat ke masjid untuk sholat dhuha berjama’ah dengan murid, dan bergantian bila ada yang tertinggal, dan mengadakan jama’ah setelah yang sebelumnya selesai.
 - b. Pengawasan dan evaluasi disertai dengan diberikannya peringatan, hukuman, dan juga pujian, pengawasan dilakukan ketika siswa siswa siswi masuk kelas, untuk diperingatkan mengenai atribut yang belum lengkap, dan juga diberi pujian bagi yang sudah melengkapi, bagi siswa yang telah berhasil dan mendapat prestasi dalam perlombaan juga mendapat hadiah, dan juga pujian untuk memotivasi siswa siswi yang lainnya.

Dalam hal ini religius dan disiplin merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan, dan juga dalam penerapannya lebih ditekankan pada ibadah sholat dan juga ketepatan waktu, pada waktu sholat jama'ah diberikan absen, dan ada yang bertugas untuk mengawasi siswa siswi yang tidak sholat, untuk dicatat dan diberi hukuman oleh guru yang bertugas.

c. Kendala dalam melaksanakan karakter religius

- 1) Internal, individu belum terbiasa tepat waktu dalam melaksanakan ibadah terutama sholat berjama'ah, dan masih belum ada yang belum mengerti kenapa harus jama'ah, dan tepat waktu dalam sholat, ada yang sudah mengerti, tapi belum melaksanakannya, karena kurangnya motivasi untuk melaksanakannya, ada yang sudah melaksanakannya, tapi masih belum teratur dalam pelaksanaannya.
- 2) Eksternal, kurangnya memberi dorongan motivasi dan dorongan, kadang sudah diberi motivasi dan dorongan, tapi tidak diberi contoh untuk lebih memahamkan.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Selalu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan karakter pada siswa.
 - b. Selalu membuat program-program baru terkait dengan pelaksanaan karakter pada siswa.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus memberi motivasi dan mendorong siswa siswi untuk membudayakan karakter yang baik, karena guru adalah contoh nyata, dan yang selalu berdampingan dengan siswa.
- b. Selalu memberikan nasehat yang positif kepada siswa agar senantiasa melakukan hal-ha yang positif

3. Bagi Siswa

Diharapkan melestarikan budaya-budaya atau karakter yang telah ditanamkan dengan baik, baik disekolah maupun diluar sekolah.